

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar belakang

Indonesia dikenal sebagai negara agraris yang berarti negara yang mengandalkan sektor pertanian khususnya sebagai mata pencaharian mayoritas penduduk. Sektor pertanian merupakan penopang perekonomian di Indonesia karena pertanian membentuk proporsi yang sangat besar terhadap penyerapan tenaga kerja. Hal ini kemudian menjadikan sektor pertanian sebagai pasar yang potensial bagi produk-produk dalam negeri baik untuk barang produksi maupun untuk barang konsumsi, terutama produk yang dihasilkan oleh sub sektor tanaman pangan (Yulianik, 2006).

Sektor pertanian meliputi sub sektor tanaman bahan pangan, sub sektor hortikultura, sub sektor peternakan dan sub sektor kehutanan. Pembangunan pertanian, khususnya pada subsektor tanaman pangan merupakan salah satu prioritas pembangunan nasional. Prioritas ini penting, mengingat pembangunan sektor pertanian masih menduduki posisi yang amat strategis karena dianggap sebagai : (i) Katalisator pembangunan, sektor pertanian dapat digunakan untuk menutup kekurangan pertumbuhan ekonomi agar tidak negative, sebab sektor pertanian dapat lebih bertahan dibanding sektor lain.(ii) Stabilisator harga dalam perekonomian, barang-barang hasil pertanian terutama tanaman pangan merupakan kebutuhan pokok rakyat sehingga dengan menjaga stabilitas harganya diharapkan harga barang lain akan terkendali dengan baik.(iii) Sumber devisa non-migas, harga migas yang tidak stabil bahkan cenderung menurun mengganggu sektor penerimaan pembayaran dan salah satu alternatif untuk meningkatkan sektor tersebut adalah dengan cara menaikkan ekspor non-migas

terutama sektor pertanian maupun industri, karena harga barang pertanian relatif stabil dibanding harga migas (Sri Rezeki dalam Warsana, 2007)

Hingga saat ini bagi banyak daerah, sektor pertanian masih dominan dalam memberikan kontribusi terhadap pendapatan suatu daerah. Pembangunan pertanian, khususnya tanaman pangan bertujuan untuk meningkatkan produksi dan memperluas penganekaragaman hasil pertanian. Hal ini berguna untuk memenuhi kebutuhan pangan serta meningkatkan pendapatan, taraf hidup dan kesejahteraan petani. Oleh sebab itu maka pemerintah mempunyai kewajiban untuk selalu mengupayakan ketersediaan tanaman pangan melalui berbagai langkah kebijakan.

Di Kabupaten Bangkalan, sektor pertanian menjadi sektor lapangan usaha yang potensial diantara sektor-sektor lapangan usaha yang lain. Sektor pertanian menjadi sektor penyumbang PDRB Kabupaten Bangkalan yang cukup tinggi di antara sektor-sektor lapangan usaha yang lain (lihat Gambar 1.1).

Tabel.1.1.
Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Bangkalan Atas Dasar harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha (Juta Rupiah) Tahun 2010-2014

Lapangan Usaha	2010	2011	2012	2013	2014
Pertanian, Kehutanan, Perikanan	2,988,809.3	3,248,153.5	3,590,158.1	4,021,106.1	4,411.658.9
1. Pertanian,peternakan,Perburuan dan jasa pertanian	2,079,011.1	2,265,431.6	2,471,153.0	2,737,740.4	2,989,533.5
a. Tanaman Pangan	1,180,839.2	1,278,557.0	1,383,542.0	1,547,667.0	1,700,306.5
b. Tanaman Holtikultura Semusim	2,760.0	2,930.0	3,140.3	3,258.3	3,502.6
c. Perkebunan Semusim	8,586.5	9,169.3	9,827.8	10,284.7	10,825.3
d. Tanaman Holtikultura Tahunan dan lainnya	78,572.0	85,547.2	86,913.6	94,410.6	103,750.9
e. Perkebunan Tahunan	131,144.2	141,180.9	153,244.0	163,502.7	178,437.2
f. Peternakan	652,131.6	721,512.0	806,109.0	887,714.2	958,046.8
g. Jasa Pertanian dan Perkebunan	24,977.6	26,535.1	28,376.1	30,902.9	34,664.1
2. Kehutanan dan penebangan Kayu	14,435.6	15,978.2	17,947.5	19,557.2	21,540.9
3.Perikanan	895,362.7	966,743.7	1.101,057.6	1,263,808.5	1,400,584.6

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Bangkalan(BPS),2015

Sektor pertanian menjadi sektor yang cukup tinggi dibandingkan dengan sektor-sektor usaha yang lain dalam menyumbang pada total PDRB Kabupaten Bangkalan. Di sektor pertanian dari tahun 2010 sampai 2014 mengalami peningkatan ,dari 2,988,809.3 pada tahun 2010 meningkat pada tahun 2014 menjadi 4,411,658.9.

Adapun sektor tanaman pangan di lihat dari PDRB Kabupaten Bangkalan dalam sektor Pertanian sektor ini sangat tinggi di bandingkan sektor-sektor lainnya dengan jumlah 1,180,839.2 pada tahun 2010 dan setiap tahun meningkat sehingga pada tahun 2014 sebesar 1,700,306.5.

Di Kabupaten Bangkalan komoditi tanaman pangan diantaranya adalah padi, jagung, ubi kayu, ubi jalar, kacang hijau, kedelai dan kacang tanah. Komoditi tersebut merupakan komoditi tanaman pangan yang menyumbang besar pada jumlah tingkat sektor pertanian di Kabupaten Bangkalan.

Tabel 1.2.
Jumlah Produksi Komoditi Tanaman Pangan Kabupaten Bangkalan 2011-2015 (dalam ton)

Komoditi Pangan	Tahun			
	2012	2013	2014	2015
Padi	217.433,82	262.139,41	279.460,96	217.809,35
Jagung	1.407.490,80	1.283.220,88	1.367.121,73	1.328.842,02
Ubi Kayu	719.756,05	387.290,25	499.780,42	492.770,13
Ubi Jalar	134.260,78	83.255,91	173.910,08	199.879,16
Kacang Hijau	20.058,31	15.170,63	15.746,12	13.564,71
Kedelai	60.857,82	114.584,92	135.470,52	138.680,85
Kacang tanah	345.047,47	325.081,32	315.835,56	337.515,91

Sumber: Bangkalan Dalam Angka 2012-2015, BPS 2015

Berdasarkan tabel 1.2. komoditi pangan jagung adalah komoditi yang paling unggul di antara komoditi tanaman pangan lainnya, di tahun 2012 jumlah produksinya sebesar 1.407.490,80 ton selain itu di tahun tersebut adalah jumlah produksi jagung tertinggi selama empat tahun terakhir. pada tahun selanjutnya yaitu 2013 mengalami penurunan sebesar 1.283.220,88 ton, tetapi di tahun 2014 komoditi pangan jagung meningkat dari tahun sebelumnya yaitu 1.367.121,73 ton namun pada tahun 2015 komoditi pangan jagung mengalami penurunan kembali sebesar 1.328.842,02 ton. Jagung menjadi tanaman pangan yang memiliki tingkat jumlah produksi di kabupaten Bangkalan.

Melihat potensi jumlah produksi jagung yang cukup tinggi di Kabupaten Bangkalan, dapat dijadikan sebagai tanaman pangan yang dapat dikembangkan dalam upaya menciptakan ketahanan pangan di Kabupaten Bangkalan. Sebagai usaha memenuhi kebutuhan pangan yang beragam, bergizi serta berimbang di masyarakat Kabupaten Bangkalan. Maka dari itu, perlu dibuat suatu perencanaan dalam mengembangkan komoditas tanaman pangan yang lain selain dari padi demi untuk semakin memperkuat ketahanan pangan di Kabupaten Bangkalan yang bergizi dan beragam. Di samping itu, kandungan gizi jagung tidak kalah jauh dengan kandungan gizi beras.

**Tabel.1.2 .
Jumlah Kandungan Gizi Beras dan Jagung**

Kandungan gizi	Beras	Jagung
Nutritional value per 100g	Energy 130 kcal	Energi 150 Kca
Carbohydrates	28,59 g	11,4 g
Fiber	0,3 g	0,4 g
Fat	0,21 g	0,6 g
Protein	8,7 g	6,8 g
Vitamin A	0	30 RE
Thiamin (Vit. B1)	0.167 mg	0,07 mg
Riboflavin (Vit. B2)	0.016 mg	0,04 mg
Niacin (Vit. B3)	1.835 mg	60 mg
Vitamin C	0 mg	3 mg
Calcium	3 mg	2 mg
Iron	1.49 mg	0,3 mg
Phosphorus	37 mg	47 mg

Sumber : Susenas 2011 triwulan I, BPS diolah BKP

Tabel 1.2. menunjukkan bahwa jagung merupakan komoditi yang tidak kalah kandungan gizinya dengan beras. Secara umum, memang kandungan gizi nasi putih dan jagung tidak memiliki selisih yang banyak. Namun jika dibandingkan jenis kandungan gizinya, jagung memiliki jenis nutrisi yang lebih lengkap dibandingkan nasi putih. Jagung kaya akan vitamin A dan vitamin C yang tidak terkandung di dalam nasi putih.

Maka dari itu, tanaman jagung perlu dikembangkan dan didorong oleh Pemerintah Kabupaten Bangkalan, dengan perencanaan pengembangan yang menitik beratkan pada pengembangan tanaman pangan jagung.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang sudah diuraikan di atas, maka rumusan masalahnya di antaranya:

- a. Kecamatan mana saja yang memiliki potensi sektor basis komoditas jagung di Kabupaten Bangkalan?
- b. Bagaimana Strategi pengembangan Komoditi Jagung di Kabupaten Bangkalan ?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini antara lain :

- a. Untuk dapat mengetahui kecamatan mana saja yang memiliki potensi sektor basis komoditi jagung di Kabupaten Bangkalan.
- b. Menyusun strategi pengembangan komoditi jagung di Kabupaten Bangkalan.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penilitian ini di harapkan bermanfaat bagi penulis itu sendiri untuk dapat mengidentifikasi dan memecahkan suatu masalah yang sedang terjadi agar nantinya di dapat sebuah jawaban yang tepat dari masalah tersebut dan penelitian ini juga bermanfaat bagi masyarakat luas dan menambah ilmu pengetahuan, pengalaman dari sebuah informasi atau fakta terjadi tentang teori maupun pratik-pratik ilmu ekonomi tentang analisis pengembangan komoditas jagung di kabupaten Bangkalan.